Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
Vol.6 No.2(2020) Hal. 180-196 ISSN (Print): 2460-5956 ISSN (Online): 2548-5911
DOI: https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v5i2.357

DAMPAK PERKEMBANGAN PASAR MODERN DI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL DI MIMBO SITUBONDO

M. Zikwan
Universitas Ibrahimy Situbondo
ziksaririzi@gmail.com

ABSTRACT

The market is a mechanism that can bring buyers together to make transactions on goods or services. The market is the most important part of a Muslim's life as an ideal transaction vehicle. In Indonesia the market is the economic support of society, both urban and rural communities. In terms of physical there are two types of markets in Indonesia, namely traditional markets and modern markets. Traditional market is a kind of market that is managed simply who still apply the bargaining system. While the modern market is a market that is managed with modern management that generally there dikinjagi sebaagi provider of goods or services with good quality of service to the consumer and the absence of bargaining process at the time of the transaction. At first these two types of markets supported each other in improving the economy of society, but in recent times the first type of market (traditional market) has often complained against the growth of so many modern markets. Departing from this problem the authors examine the problem that finally raised in the thesis with the title "Islamic Law Prespective of Modern Market Development in Traditional Market Environment..

Keywords*: the impact of modern market development, the existence of Basmalah store*

ABSTRAK

Pasar adalah mekanisme yang dapat mempertemukan pembeli untuk melakukan transaksi pada barang atau jasa. Pasar adalah bagian terpenting dalam kehidupan seorang Muslim sebagai sarana transaksi yang ideal. Di Indonesia pasar adalah dukungan ekonomi masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Dari segi fisik ada dua jenis pasar di Indonesia, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah jenis pasar yang dikelola sederhana yang masih menerapkan sistem tawar menawar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern yang umumnya ada dikinjagi sebaagi penyedia barang atau jasa dengan kualitas layanan yang baik kepada konsumen dan tidak adanya proses tawar-menawar pada saat transaksi. Pada awalnya kedua jenis pasar ini saling mendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi belakangan ini jenis pasar pertama (pasar tradisional) sering mengeluh terhadap pertumbuhan begitu banyak pasar modern. Berangkat dari masalah ini penulis meneliti masalah yang akhirnya dimunculkan dalam tesis dengan judul "Prespektif Hukum Islam tentang Pengembangan Pasar Modern di Lingkungan Pasar Tradisional ..

Kata kunci: dampak perkembangan pasar modern, keberadaan toko Basmalah

A. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri oleh siapapun yang berfikir jernih dan logis, bahwa Islam merupakan suatu sistem hidup, suatu pedoman hidup *(way of life)*.[1] Hal ini dapat dibuktikan dari sistem ajaran islam yang bersifat komprehensif dan universal. Komprohensif berarti, syariat Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ibadah atau ritual (habl min Allah) maupun mu'amalah atau sosial (habl min al-nas). Ibadah diperlukan dalam kehidupan beragama untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan sang haliqnya. Sedangkan aspek mu'amalah sebagai aturan main *(rules of the game)* dalam kehidupan sosial.[2] Universal berarti, syariat Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat. Keuniversalan ini nampak jelas pada bidang mu'amalah. Dalam kaidah tentang mu'amalah Islam mengatur segala bentuk perilaku manusia dalam berhubungan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidup didunia. Termasuk didalamnya kaidah Islam yang mengatur tentang ekonomi dan mekanismenya.

Kesempurnaan sistem ekonomi yang pernah dijalankan oleh nabi Muhammad S.A.W terus menghadirkan ispirasi untuk diteladani, meskipun atmosfer perekonomian kini berubah sangat modern, namun sistem tersebut masih tetap relevan dan tidak tertandingi.Salah satu sistem ekonomi dizaman nabi Muhammad yang patut dijadikan panutan untuk di aplikasikan dalam kehidupan modern saat ini adalah pasar. Pasar memiliki peranan penting dalam ekonomi, karena kemaslahatan manusia didalam mata pencarian tidak mungkin terwujud tampa adanya saling tukar menukar.

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa.[3] Sementaera itu mekanisme pasar adalah suatu mekanisme untuk menjalankan aktivitas perekonomian dalam rangka mengadakan atas penyesuaian gejolak-gejolak yang timbul. Mekanisme pasar cenderung untuk menyesuaikan jumlah barang yang ditawarkan sehingga memungkinkan penggunaan pasar yang tertib untuk pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini mekanisme pasar dikelola dengan bebas tanpa banyak intervensi oleh kekuasaan tertentu sehingga pasar berjalan sesuai dengan kodratnya dan terjadi keseimbangan dan ketertiban.

---

[1]Eko suprsyitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 1.

[2] Moh Asra maksum, zubairi, *Dasar-Dasar Akuntansi Syari'ah, Kontruksi Akuntansi Syari'ah dari teori kepraktek*, (Situbondo: Ibrahimy Press, 2009), hlm. 2.

[3] Said sa'ad marthon, *Ekonomi Islam, Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 76.

Penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa didalam perniagaan (pasar) harus dilakukan suka sama suka (antaradhin), di dalam Alqur'an dinyatakan yang artinya:

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu".*[4]

Pasar merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim yaitu sebagai wahana transaksi yang ideal, akan tetapi masih banyak memiliki kelemahan baik secara teoritik maupun secara praktikal, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan serta persaingan yang tidak sehat. Oleh kerena itu Islam selalu berusaha untuk menciptakan suasana pasar yang dibingkai dengan nilai syari'ah, dengan kata lain konsep Islam tentang pasar yang idealis seperti pada zaman Rasulullah.

Perekonomian masyarakat muslim pada zaman Rasulullah merupakan perekonomian yang menjunjung tinggi mekanisme pasar. Bahkan, hingga priode awal masa kerasulannya, Nabi Muhammad sendiri adalah pelaku pasar yang aktif dan kemudian beliau tetap menjadi pengawas yang cermat terhadap pasar sampai akhir hayatnya[5]. Sebagai pelaku pasar Rasulullah selalu mengutamakan nilai moralitas yang antara lain adalah, persaingan yang sehat *(fair play)*, kejujuran *(honesty)*, keterbukaan *(transparancy)*, dan keadilan *(justice)*. Sehingga Rasulullah menjadi pelaku pasar yang profesional.

Setelah Rasulullah diangkat menjadi Nabi dan Rasul serta menjadi kepal negara, beliau tidak aktif lagi menjadi pelaku pasar karena kesibukan beliau sebagai kepala negara. Namun, bukan berarti beliau meninggalkan pasar, yang menjadi motor penggerak kemaslahatan ekonomi masyarakat Islam, bahkan beliau mengaktifkan dirinya sebagai al-hisbah *(market controller)*, sehingga pasar lebih teratur baik dalam teoritik maupun praktikal.

Pada suatu ketika pernah terjadi kenaikan harga dikota Madinah, sehinnga masyarakat mulai khawatir dengan kenaikan harga tersebut, dalam kondisi kenaikan harga tersebut salah seorang sahabat menghadap kepada Rasulullah dan meminta agar Rasulullah mematok harga pada saat itu, akan tetapi Rasulallah tidak berkenan untuk mematok harga pada saat itu dikarenakan kenaikan harga yang terjadi bukan karena mekanisme pasar yang tidak sempurna atau ada persaingan yang tidak sehat, akan tetapi kenaikan harga tersebut murni karena permintaan dan penawaran. Pada masa Rasulullah harga dipasar pernah melambung tinggi sehingga membuat masyarakat bingung dan mendatangi Rasulullah.

---

[4] *QS. An-nisa':29*

[5] Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Islam,* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm.268.

فقال الناس يا رسول الله غلا السعر فسعر لنا فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله المسعر القابض الباسط الرزاق إني لأرجو أن ألقى الله تعالى وليس أحد منكم يطلبني بمظلمة في دم ولا مال

"Pada saat itu para sahabat datang kepada Rasulullah dan berkata "wahai Rasulullah turunkanlah harga untuk kami!," beliau menjawab," Allahlah yang menentukan harga, penahan, pencurah, serta pemberi rizki, aku mengharapkan dapat menemui tuhanku dimana salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kedzaliman dalam hal darah dan harta."[6]

Sikap Rasulullah tersebut menggambarkan bahwa, tidak ada seorangpun yang dapat merubah harga dipasar selama pasar tersebut berjalan sesuai dengan mekanisme pasar yang normal. Dalam artian naik dan turunnya harga sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Islam sangat melarang akan adanya praktek yang dapat mengganggu mekanisme pasar seperti praktek mal bisnis. Mal bisnis merupakan semua perbuatan bisnis yang tidak baik, jelek (secara moral), membawa akibat bagi pihak lain, serta perbuatan yang meliputi aspek hukum (pidana) yang disebut dengan business crimes atau business tort.[7] Business crimes adalah perbuatan tercela yang dilakukan oleh bisnismen atau pegawai suatu bisnis baik untuk bisnisnya maupun yang merugikan bisnis yang lain. Sedangkan business tort adalah perbuatan yang tercela yang dilakukan oleh usahawan yang merupakan pelanggaran terhadap usaha lainnya.

Di Negara Indonesia pasar merupakan penopang ekonomi masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Dilihat dari segi fisiknya ada dua jenis pasar di Indonesia, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisioanal adalah jenis pasar yang dikelola secara sederhana yang masih menerapkan sistem tawar-menawar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan menajemen yang modern yang pada umumnya terdapat diperkotaan sebaagi penyedia barang atau jasa dengan mutu pelayanan yang baik pada konsumen dan tidak adanya proses tawar-menawar pada saat transaksi.

Pada awalnya dua jenis pasar ini saling memberikan dukungan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, namun pada akhir-akhir ini jenis pasar yang pertama (pasar tradisional) seringkali mengeluh terhadap tumbuhnya pasar-pasar modern yang begitu banyak, bak jamur yang tumbuh dimusim hujan. Pasar modern yang pada awalnya ada diperkotaan telah masuk kepedesaan. Hal ini cenderung mematikan proses perekonomian pasar tradisional.

Tidak dapat dipungkiri dengan menjamurnya pasar-pasar modern seperti hypermarket, minimarket, alfamart, indomart, swalayan, dan yang lainnya yang termasuk jenis pasar modern, membuat pasar tradisional kurang diminati. Hal ini

[6] Syamila: [*الأحاديث المختارة للضياء المقدسي*], juz 2, hal.272.
[7] Muhammad, Alimin, *Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 300.

tentunya akan memperburuk ekonomi masyarakan yang kehidupannya bermuara dari hasil pasar tradisional. Akankah pasar tradisional hilang ditengah tembok besar pasar modern?. Oleh karena itu pemerintah diharapkan tegas dalam melaksanakan perpres no 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan pasar modern. Namun pada kenyataannya saat ini pasar-pasar modern tidak lagi beroperasi sesuai dengan perpres tersebut, seperti penentuan jarak berdirinya pasar modern, ketentuan jam buka. Selain itu tidak adanya peraturan daerah yang membatasi jumlah pasar modern atau aturan dearah yang mengatur tentang lokasi atau tempat diperbolehkannya berdiri pasar modern.

Seperti didaerah Situbondo misalnya, pasar-pasar modern tumbuh dengan pesat mulai dari perkotaan sampai kepedesaan. Selain itu, tidak jarang kita temukan pasar-pasar modern tumbuh ditengah-tengah pasar tradisional, seperti halnya di Mimbo Sumber Anyar, pasar modern dengan nama toko Basmalah hadir ditengah-tengah pasar tradisional. Kehadiran toko basmalah tersebut cenderung mematikan ekonomi masyarakat disekitarnya, terlebih yang penghasilannya bermuara dari berdagang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan yang akan diteliti belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna.[8] Selain itu penulis bermaksud memahami Prespektif Hukum Islam dari Perkembangan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Study Kasus Terhadap Eksistensi Toko Basmalah di Mimbo Sumber Anyar Situbondo). Metode penelitan kualitatif dapat diartikan sebagai mmetode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek alamiah. Dimana peneliti adalah instrument kunci.[9]

Teknik Pengumpulan Data

Secara umum dalam penelitian kualiatif ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.[10] Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan melakukan pencarian data-data di dalam Undang-undang perdagangan maupun kitab-kitab fiqh.

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut ; "Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[11]

Esteber mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu : *wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak terstruktur.*[12]

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diproleh. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya sudah disiapkan.

---

[8]Sugiyono, *MetodePenelitianKualitatif, Kuantitatif Dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 292.

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, tt), hlm. 225.

[11]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif. Ceatakan ke-1*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

[12]*Ibid*

2. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Wawancara Semiterstruktur sudah termasuk dalam katagori *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara taktersturktur (*unstructured interview*)

Wawancara takterstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman pertanyaan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam peneltian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Artinya, dalam menggali data dari responden, penulis berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan dapat berkembang secara aksidental namun tetap dalam kerangka topik penelitian. Proses wawancara dilakukan dalam suasana cair dan tidak formal agar data yang diperoleh lebih obyektif dan mendalam. Penulis akan secara cermat menyeleksi kualitas dan obyektifitas jawaban masing-masing informan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

C. PEMBAHASAN

Konsep pasar

Sebagai makhluk sosial *(zoonpoliticon)* manusia tidak bisa hidup sendirian melainkan ada rasa ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula dalam hal kebutuhan kehidupan seperti sandang, pangan dan papan semuanya bisa diperoleh dengan adanya komunikasi dengan orang lain. Sebagai contoh seorang nelayan, untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari tidak cukup hanya dengan hasil nelayannya saja. Untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya ia terbatas, untuk itulah ia menjual hasil nelayannya guna membeli keperluan lainnya. Hal seperti inilah yang mewujudkan suatu wahana untuk tukar menukar yang kita kenal dengan istilah pasar.

Secara harfiah pasar berarti tempat orang berjual beli.[13] Pasar merupakan sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa.[14] Jelasnya, pasar adalah suatu organisasi jual beli, dengan cara apapun dan dimana saja pun.[15] Selain itu pasar merupakan roda penggerak perekonomian masyarakat. Sejak manusia merasa saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, maka sejak itulah manusia mengenal pasar. Oleh karena itulah pasar berperan penting untuk saling memenuhi kebutuhan sesama.

Gambaran pasar yang diidealkan oleh Islam adalah pasar yang sesuai dengan konsep Islam. Pada dasarnya, konsep pasar yang Islami adalah seperti apa yang dalam ekonomi konvensional disebut dengan pasar persaingan sempurna (perfect competition market) plus, yaitu persingan dalam bingkai nilai moralitas Islam. Jadi, jelas bukan pasar bebas dalam arti yang sebebas-bebasnya sebagai mana dalam kapitalisme.[16]

1. Pasar dalam kapitalisme

Kapital adalah modal, pokok dan perniagaan.[17] Kapitalis adalah kaum yang bermodal.[18] Sedangkan kapitalisme adalah sistem perekonomian yang berdasarkan hak milik partikelir yang menekankan kebebasan dalam lapangan produksi kebebasan untuk membelanjakan pendapatan, bermonopoli dan sebagainya.[19] Kapitalisme juga berarti sebuah sistem dan paham ekonomi yang

[13] Hasan Alawi et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. tt., hlm. 833.
[14] Said sa'ad marthon, *Ekonomi Islam, Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 76.
[15]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 363.
[16]M.B. Hendrie Anto *Pengantar Ekonomi Mikro Islami,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 318.
[17]Hasan Alawi et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.tt, hlm. 505
[18]Ibid 505.
[19]Pius A Partanto, M Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, Tth), hlm. 305.

modal bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan dengan ciri persaingan dalam pasaran bebas.

a. Ciri-ciri sistem kapitalis.[20]

1) Bebas memiliki harta

a) Bebas membeli, menjual, menggunakan, untuk diorientasikan pada kepentingan individu pemilik

b) Bebas menikmati hak atau harta tersebut sesuai dengan tujuan pribadi

c) Bebas melakukan pekerjaan sesuai dengan potensi individu.

2) Bebas bertindak ekonomi, bersaing

a) Bebas untuk berusaha sesuai dengan kemampuan untuk mencapai tujuan kepuasan pribadi

b) Negara tidak boleh campur tangan dalam mengatur mekanisme antar pelaku ekonomi.

c) Kapital merupakan ukuran atau unsur utama dalam hal beroperasi.

b. Keburukan sistem kapitalis[21]

1) Persaingan bebas menimbulkan ketimpangan sosial ekonomi diantara pemilik faktor produksi (para pelaku ekonomi)

2) Nilai moral (persaudaraan, kerja sama, saling membantu, kasih sayang) tidak lagi diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi individu

3) Keharmonisan diantara pelaku ekonomi tidak ada, atau kurang menonjol

4) Konflik kepentingan diantara sesama pekerja dan pelaku bisnis atau ekonomi sangat tajam. Sering terjadi pertentangan diantara mereka dalam memperoleh alokasi sumber daya ekonomi

2. Pasar dalam Islam

Didalam Islam pasar tidak hanya sebagai usaha untuk mencari kesejah teraan duniawi, tetapi pasar merupakan sebuah usaha yang juga bisa mengantarkan pelakunya kepada ilahi robby. Pasar merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Pasar dapat di jadikan kata lisator hubungan transcendental muslim dengan tuhannya, dengan kata lain bertransaksi didalam pasar merupakan ibadah seorang mukmin dalam kehidupan ekonomi.[22]

Didalam ayat ini Islam melarang kepada umatnya untuk melakukan tindakan yang dapat menzhalimili (merugikan) pihak lain. Kaitannya dengan pasar, Islam menginginkat adanya sebuah pasar yang berjalan sesuai mekanismenya, adanya persaingn yang sehat (persaingan yang tidak mematikan prudusen yang lainnya).

[20]Muslich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofis Normatif dan Subtansi Implentatif*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 68.
[21]*Ibid.*
[22]Said sa'ad marthon, *Ekonomi Islam, Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 78.

Tujuan sebuah usaha dalam Islam tidak hanya mencapai keuntungan, akan tetapi bagaimana bisa meningkatka rasa solidaritas sesama, dengan mengutamakan dasar tolong menolong.

3. Peran Pemerintah Dalam Hal Mekanisme Pasar

Negara dan pasar adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Maju dan makmurnya suatu negara juga dilihat dari keadaan pasarnya. Begitu juga sebaliknya, berjalan, berkembang atau tidaknya pasar juga tergantung pada peran pemerintahan dalam suatu negara tersebut. Peran pemerintah dalam mengatur mekanisme pasar sangatlah dibutuhkan. Sebab, jika tidak ada pemerintah yang mengatur jalannya pasar, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan didalam pasar. Seperti, penguasaan pasar oleh individu-individu serta kelompok yang mampu menguasai pasar yang lainnya. Sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat, dimana segelintir orang akan mendapatkan keuntungan sementara yang lainnya akan dirugikan.

Peran pemerintah dalam pasar ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi: peran yang berkaitan dengan implementasi nilai dan moral Islam, serta peran yang berkaitan dengan teknis operasional mekanisme pasar.[23]

a. Peran pemerintah yang berkaitan dengan implementasi nilai moralitas Islam

Didalam berbisnis nilai moralitas haruslah diterapkan. Bagi pemerintah agar mengimplementasikan nilai moralitas didalam pasar. Peran pemerintah dalam hal mengimplemetasikan nilai moralitas didalam pasar merupakan suatu keunikan. Beberapa contoh peran ini sebagai berikut.[24]

1) Memastikan dan menjaga implementasi nilai moral Islam secara keseluruhan
2) Memastikan dan menjaga agar pasar hanya memperjual belikan barang dan jasa yang halalan toyyiban dan mubah saja.barang yang haram dan makruh beserta mata rantai pruduksi, distribusi, dan konsumsinya harus dilarang secara tegas
3) Memastikan dan menjaga agar pasar hanya menyediakan barang dan jasa sesuai dengan prioritas kebutuhan sebagaimana diajarkan dalam syari'at Islam.
4) Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing (competitivness) dalam daya beli (purchasing power) dari para pelaku pasar yang lemah, misalnya produsen kecil dan konsumen miskin. Termasuk dalam hal ini menciptakan berbagai skenario kerja sama di antara para pelaku pasar, misalnya antara produsen besar dengan kecil, untuk meningkatkan efesiensi dan pemerataan.

b. Peran pemerintah yang berkaitan denga teknis operasional pasar

Dalam operasianal pasar jarang sekali ditemukan adanya persaingan yang sempurna. Oleh karena itu, peran pemerintahlah yang bisa mewujudkan

[23] M.B Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 322.
[24] . ibid 323

mekanisme pasar sempurna. Dalam hal ini pemerintah diharapkan mampu menjamin kebebasan di dalam pasar, salah satunya ialah mampu menghilngkan praktek persaingan non etis, seperti monopoli serta praktek-praktek yang dapat merugiakan pihak lain.

Untuk memepermudah kinerja pemerintahan dalam suatu negara atau wilayah maka perlu adanya suatu lembaga khusus yang bergerak dibidang pengawasan pasar. Lembaga ini diberi nama dengan lembaga Al-hisbah (market controller). Sementara petugas yang berperan dalam lembaga tersebut dinamakan al-muhtasib. Tugas utama yang dilakukan oleh lembaga tersebut adalah mengamati mekanisme pasar dan menjaganya dari praktek penimbunan (ikhtikar) penipuan dan praktek ribawi maupun tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya distorsi pasar. Selain itu, lembaga tersebut mempunyai wewenang untuk memberikan wewenang untuk melakukan sangsi kepada para pelaku pasar yang melakukan penyimpangan atas kaidah dan aturan yang telah ditetapkan.[25]

Al-hisbah *(market controller)* adala suatu lembaga yang bertujuan untuk mengontrol pasar yang memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsinya secara lebih detail adalah.[26]

1) Pengawasan terhadap kecukupan barang dan jasa di pasar.

Dalam hal kecukupan barang dan jasa yang ada di pasar, peran lembaga ini adalah sebagai pengotrol ketersediaan barang dan jasa yang dijadikan dasar kebutuhan pokok masyarakat. Seperi sandang pangan dan lain-lain.

2) Pengawasan terhadap industri

Dalam hal industri control di fokuskan pada pengawasan standar produk. Demi kelancaran pasar, maka diperlukan adanya peraturan-peraturan yang dapat membawa kepada kelancaran industri

3) Pengawasan jasa

Jasa merupakan jenis pasar yang harus dikontrol, sebab didalam pasar jenis jasa ini sering kali terjadi penyimpangan-penyimpangan bahkan sampai pada titik penipuan. Al-muhtasib berperan dalam hal mengawasi apakah pelaku-pelaku pasar jasa telah bekerja dengan prosedurnya atau tidak.

4) Pengawasan atas perdagangan

Dalam perdagangan Al-muhtasib berperan untuk mengawasi kegiatan pasar dari praktek-praktek yang tidak sehat, preaktek pasar yang dapat menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain

5) Perencanaan dan pengawasan kota dan pasar

Al-muhtasib berfungsi sebagai pejabat kota untuk membangun rumah atau toko-toko sehingga dapat menimbulkan rasa aman bagi para pelaku pasa.

[25]Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 89.
[26]M.B Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 326.

Disamping itu, Al-muhtasib juga mamapu untuk meningkatkan tingkat persaingan didalam pasar menjadi persaingan yang sempurna.

6) Pengawasan terhadap keseluruhan pasar.

Al-muhtasib harus menjamin segala segala bentuk kebutuhan agar persaingan di pasar dapat berjalan dengan sehat dan islami.

Dalam suatu negara, peran aktif lembaga Al-hisbah dalam hal mengawasi kegiatan pasar sanganlah dibuthkan. Seperti di negara Indonesia, semenjak Indonesia terbebas dari jeratan krisis moneter, pasar tumbuh dengan begitu pesat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, keluarga dan para tetangganya, artinya tujuan utama pasar adalah untuk membantu kehidupan rumah tangga mereka dengan konsep ta'awun.

Peran Toko Basmalah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Mimbo Sumber Anyar Situbondo

Desa Mimbo merupakan suatu desa yang merupakan daerah pesisir, yang jumlah penduduknya cukup padat, dengan keadaan ekonomi menengah kebawah. Sebagian besar mata pencahriannya adalah sebagai nelayan, namun tidak sedikit juga yang bermata pencahrian sebagai pedagang. Dalam hal berdagang masyarakat Mimbo masih menggunakan sistem pasar tradisional. Namun pada akhir ini tumbuhlah satu pasar modern dengan nama Basmalah.

> Selama ini kami selalu memenuhi kebutuhan kami dengan berbelanja di toko tradisional, dimana kami bisa saling tawar menawar antara satuan harga dan bisa berbelanja secukupnya saja[27].

Hadirnya toko Basmalah ditengah-tengah masyarakat Mimbo, merupakan pelengkap serta membuat perekonomian masyarakat Mimbo meningkat. Hal ini dapat dilihat dari segi peran toko Basmalah itu sendiri. Hadirnya toko Basmalah tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan pokok rumah tangga saja. Namun, kehadirannya juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Seperti butuhnya toko Basmalah akan karyawan.

> Kami merasakan dampak yang sehat terhadap hadirnya toko basmalah, dimana toko basmalah membuka lapangan pekerjaan yang baru, sehingga mengurangi angka pengangguran didesa kami[28]

Dalam hal penjualan barang, toko Basmalah tidak hanya menggunakan sistem member. Dimana barang yang akan dijual kepada masyrakat dijual dengan harga satuan. Akan tetapi toko Basmalah juga menjual dengan sistem Grosir. Sehingga dengan sistem ini masyarakat mimbo yang berperan sebagai pelaku pasar tradisional tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang cukup yang besar

[27] Wawancara dengan Bu Sufinah salah satu masyarakat Mimbo
[28] Wawancara dengan bapak Ali Wafi salah satu masyarakat Mimbo

untuk melengkapi barang dagangannya. Dengan adanya dua sistem penjualan ini dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

> Sebagai toko yang tergolang dalam kategori modern juga berperan sebagai agen bagi toko-toko tradisional disekitar, dengan cara menjual barang dengan harga grosir dan kemudian para pelaku toko tradisional menjualnya kembali.[29]

Dampak dari Perkembangan Toko Basmalah Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Mimbo Sumber Anyar Situbondo. Sudah menjadi sesuatu hal yang lumrah, bahwa setiap adanya suatu peristiwa akan menimbulkan beberapa dampak. Seperti peristiwa berdirinya Toko Basmalah di Mimbo Sumber Anyar yang merupakan sebuah pasar yang modern, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian masyarakat yang notabenenya berperan sebagai pasar tradisional. Namun disisi lain, hadirnya Toko Basmalah di Mimbo Sumber Anyar merupakan sebuah pelengkap bagi kebutuhan masyarakat di Mimbo Sumber Anyar. Jadi, ada dua dampak yang dirasakan oleh masyarakat Mimbo Sumber Anyar terhadap berdirinya Toko Basmalah, yaitu: dampak positif dan dampak negatif

a. Dampak positif

1) Bagi masyarakat

Bagi masyarakat mimbo kehadiran Toko Basmalah sangatlah menjadi pelengkap, sebab kebutuhan yang selama ini tidak dapat dipenuhi bisa didapat dengan mudah. Hadirnya Toko Basmalah ditengah-tengah masyarakat Mimbo menjadi suatu ketenangan bagi masyarakat sekitarnya. Sebab, mereka tidak perlu lagi jauh-jauh untuk memenuhi kebutuhan hidup merekasehari-hari.

> Kami merasakan bahwa kehadiran toko Basmalah merupakan pelengkap akan kebutuhan rumah tangga kami, sebab selama ini kami sering berbelanja ke kec Asembagus demi memenuhi kebutuhan kami.[30]

2) Perekonomian masyarakat

Seperti sebelumnya, bahwa kehadiran toko basmalah tidak hanya berdampak fositif bagi masyarakat Mimbo, akan tetapi juga berdampak fositif bagi perekonomian masyarakat Mimbo. Hal ini dapat dilihat dari

a) Kebutuhan toko Basmalah terhadap karyawan
b) Membuka peluang usaha bagi masyarakat
c) Menambah minat pembeli bagi pedagang atau warung-warung yang berada disekitarnya.

b. Dampak negatif

1) Terhadap masyarakat

[29] Wawancara dengan M. Arif Susanto ketua toko Basmalah Mimbo
[30] Wawancara dengan pak Suyuto salah satu masyarakat Mimbo

Keberadaan toko Basmalah ditengah-tengah masyarakat juga dapat mengubah gaya hidup masyarakat. Dengan adanya sejumlah promosi, gratisan dan undian, seringkali membuat masyarakat berbelanja diluar kebutuhan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari promosi, garatiasa dan lain-lain. Disamping itu, kehadiran toko Basmalah membuat masyarakat semakin bergengsi untuk berbelanja dalam skala kecil, mereka akan merasa malu kalau hanya berbelanja sedikit, akhirnya untuk menjaga kegengsian tersebut, mereka membeli barang diluar kebutuhan mereka.

Komsumtif merupakan suatu pengaruh terbesar yang diakibatkan oleh hadirnya toko Basmalah. Masyarakat yang awam sangat senang berbelanja jika terdapt banyak gratisan, sehingga tanpa sadar mereka telah berbelanja tanpa adanya kebutuhan. Hanya dengan tawaran jika beli dua gratis satu akhirnya mereka beragnggapan bahwa hal tersebut adalah hadiah Cuma-Cuma.

Kami melihat adanya pengaruh besar bagi perekonomian masyarakat yang disebabkan oleh adanya toko Basmalah, diantaranya sering kali masyarakat berbelanja melebihi kebutuhan mereka, hal ini disebabkan adanya daya tarik dari promosi gratisan yang dilakukan oleh pihak toko Basmalah.[31]

2) Terhadap pedagang atau pelaku pasar Tradisional.

Keberadaan toko Basmalah merupukan suatu pelengkap terhadap kebutuhan masyarakat Mimbo. Namun, disisi lain hadirnya toko Basmalah menjadi perbincangan yang elit. Dengan hadirnya toko Basmalah dalam jenis pasar modern, tentulah akan membuat tingkat persaingan diantara para pedagang menjadi tidak seimbang. Dengan bangunan yang megah, suasana yang rapi, sistem penjualan yang serba modern, membuat masyarakat tidak mau lagi untuk berbelanja di pasar tradisional. Hal inilah yang akan membuat pasar tradisional akan musnah secara otmatis.

Disamping adanya persaingan yang tidak seimbang, hadirnya toko Basmalah juga dapat menyedot pembeli yang awalnya berbelanja di toko tradisional. Sehingga dalam waktu singkat pasar tradisonala akan ditinggal pergi oleh para pembeli.

Dengan melihat faktor diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pasar modern bisa mematikan rakyat kecil, dengan kata lain perekonomian rakyat kecil akan telambat. Karena kurangnya keinginan masyarakat untuk berbelanja dipasar tradisional.

Melihat dari apa yang telah peneliti lakukan, maka peneliti berkesimpulan, bahwa keadaan pasar didaerah Mimbo bahkan didaerah Situbondo tidak terkendali cukup baik. Hal ini disebabkan tatanan pasar yang belum teratur. Sehingga yang kuat semakin kuat dan yang lemah semakin lemah. Untuk mengstabilisasi pasar-

[31] Wawancara dengan pak Ali Wafi salah satu Tokoh masyarakat Mimbo

pasar yang ada, agar supaya tidak terjadi persaingan yang mematikan lawannya, maka peran pemerintah dalam hal pengawasan pasar sangatlah dibutuhkan. Sebgagai mana pendapat Muhammad; "Keterlibatan pemerintah dalam pasar bukanlah hal yang bersifat sementara atau sesaat. Ekonomi Islam memandang pemerintahan dalam pasar merupakan satu kesatuan (co-existing) dengan unit ekonomi lainnya dengan dasar yang permanen dan stabil. Dalam hal ini pemerintah bertindak sebagai perncana, supervisor, produsen serta konsumen. Salah satu dari peran keterlibatan pemerintah didalam pasar adalah berkaitan dengan fungsi supervisi dan pengawasan". [32]

Islam sangat menganjurkan adanya lembaga Al-hisbah yang bertujuan untuk mengotrol pasar guna untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. Seperti penguasaan pasar oleh orang-orang tertentu yang dapat menguasai pasar yang lain bahkan dapat mematikan pasar yanglain. Oleh karena itu wajiblah bagi pemerintahan untuk melakukan intervesi mengatur pasar modern, agar para pelaku pasar tradisional tidak hilang ditelan oleh tembok megahnya pasar modern.
.

[32] Muhammad, *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 379.

D. PENUTUP

Keberadaan atau hadirnya toko Basmalah ditengah-tengah masyarakat Mimbo merupakan suatu hal yang penting sebagai bagian dari pemenuh bagi kebutuhan masyarakat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya ialah kehadiran toko Basmalah membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, lebih-lebih masyarakat yang notabennya alumni Sidogiri. Pada prinsipnya, Toko Basmalah didirikan bukan atas dasar untuk mematikan pasar tradisional akan tetapi untuk membantu perekonomian masyarakat dan memudahkan masyarakat berbelanja dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Meskipun demikian, namun tak dapat dipungkiri bahwa kehadiran toko Basmalah berdampak besar terhadap eksistensi pasar tradisional. Selain adanya promo, diskon dan bonus yang menyebabkan banyak banyak pelanggan (konsumen) toko tradisional berpindah ke toko Basmalah, harga yang diberikan toko basmalah juga terbilang sama atau terjangkau. Sehingga, tidak jarang membuat para konsumen berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sebagaimana mereka belanja di pasar tradisionl.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil analisis, maka peneliti ingin memberikan sedikit hal yang perlu dilakukan oleh beberapa pihak diantara lain:

1. Pemerintah boleh melakukan intervensi untuk mengatur pasar modern terhadap pasar tradisional agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial.
2. Pihak pelaku toko basmalah

   Selalu menjaga kestabilitasan sistem penjualan di toko basmalah, serta memberikan tingkat persaingan yang tidak begitu tinggi, menetapkan harga sesuai dengan pasaran pasar tradisional.
3. Pelaku pasar modern
   a. Adanya program pembenahan untuk lokasi pasar tradisional.
   b. Adanya kemauan untuk meningkatkan daya tarik pembeli.
4. Pemerintahan daerah Situbondo
   a. Agar senantiasa melakukan controling terhadap pasar.
   b. Adanya zonasi untuk penerbitan usaha pasar modern
   c. Adanya pengaturan tata ruang untuk pasar modern terhadap pasar tradisional.
   d. Adanya bantuan dari pemerintah untuk pembinaan, pembangunan, serta pengmbangan pasar tradisonal.

DAFTAR PUSTAKA

Anto M.B. Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami.* Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Hasan Alawi, At all. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. tt

Maksum Moh Asra, dan Zubairi. *Dasar-Dasar Akuntansi Syari'ah, Kontruksi Akuntansi Syari'ah dari teori kepraktek*. Situbondo: Ibrahimy Press, 2009.

Marthon, Said sa'ad. *Ekonomi Islam, Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

QS. An-nisa'

Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004.

Syamila: *الأحاديث المختارة للضياء المقدسي* Juz 2

Muhammad, Alimin. *Etika & Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam.* Yogyakarta: BPFE ,2004.

Muslich. *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofis Normatif dan Subtansi Implentatif*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Rosyidi Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Suprsyitno Eko. *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakart: Graha Ilmu, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

_____, *Memahami Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta, 2005 .

Partanto Pius A, M Dahlan Al- Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2010.